

**JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI**

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>

Volume 3 | Nomor 2 | Juni | 2023

ISSN: 2622-1683

---

**Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Makanan Kariogenik Yang Menyebabkan Gigi Berlubang Pada Siswa Kelas 4 Sd Negeri 26 Kendari**

**Desih Welliam**

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D3 Kesehatan Gigi  
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

[Desihwilliam112@gmail.com](mailto:Desihwilliam112@gmail.com)

**INTISARI**

**Latar belakang:** Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (mata, hidung, telinga dan sebagainya) terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). **Tujuan:** Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari. **Jenis penelitian:** yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Pengambilan sampel dengan teknik penentuan sampel dengan teknik menggunakan total sampling. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data frekuensi pengaruh sebelum diberikan media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa dengan jumlah sampel 32 orang yaitu, siswa dengan kriteria baik 2 orang dengan presentase 6%, siswa dengan kriteria cukup 11 orang dengan presentase 34% dan siswa dengan kriteria kurang yaitu 19 orang dengan presentase 60%. Sedangkan sesudah diberikan media komik diperoleh data frekuensi pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa dengan jumlah sampel 32 siswa yaitu, siswa dengan kriteria Baik 29 orang dengan presentase 91%, siswa dengan kriteria cukup 3 siswa dengan presentase 9% dan siswa dengan kriteria kurang yaitu 0 dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sesudah diberi media komik.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Media Komik Dan Makanan Kariogenik

## ABSTRACT

**Background:** Knowledge is the result of knowing and this happens after people make senses (eyes, nose, ears and so on) to an object. Most of a person's knowledge is obtained through the sense of hearing, namely the ear and the sense of sight, namely the eye. By itself, the time from sensing to producing knowledge is strongly influenced by the intensity of attention and perception of the object (Notoatmodjo, 2012). **Objectives:** The purpose of this study was to determine the effect of comics on children's knowledge of cariogenic foods that cause cavities in 4th grade students of SD Negeri 26 Kendari. **Type of research:** used in this study was quantitative research. Sampling with the technique of determining the sample by using a total sampling technique. **Results:** Based on the results of the study, it was obtained that the frequency of influence before being given comic media on children's knowledge about cariogenic foods that cause cavities in students with a sample of 32 people, namely, students with good criteria 2 people with a percentage of 6%, students with sufficient criteria 11 people with the percentage of 34% and students with less criteria, namely 19 people with a percentage of 60%. Meanwhile, after being given comic media, data on the frequency of the influence of comics media on children's knowledge of cariogenic foods that cause cavities were obtained in students with a sample of 32 students, namely, students with good criteria 29 people with a percentage of 91%, students with sufficient criteria 3 students with a percentage of 9 % and students with less criteria, namely 0 with a percentage of 0%. This shows that there is an increase in students' knowledge after being given comic media.

**Keywords:** knowledge, comic media and cariogenic food

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian karies yang cenderung terus meningkat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) menyebutkan bahwa prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terhadap tingkat karies gigi sebesar 70% masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi, 50% diantaranya adalah anak-anak. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karies gigi pada penduduk Indonesia yaitu 53,3% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu 43,4%. Selain itu Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 juga menyebutkan bahwa peningkatan

karies gigi terjadi di beberapa provinsi yang berada di Indonesia dengan nilai rata-rata setiap provinsi sebesar 18,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). World Health Organization (WHO) tahun 2012 menyebutkan masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi sebanyak 60-90% terjadi pada anak sekolah.

Prevelensi penduduk yang bermasalah tentang kesehatan gigi pada Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2011 sebanyak 21,82%, kemudian meningkat pada tahun 2012 sebanyak 33,8% dan pada tahun 2013 menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) adalah 42,1%, yang mendapat perawatan adalah 17,2%. Provinsi Sulawesi

Tenggara juga memiliki angka karies gigi yang besar yakni 80%, yaitu dari 145 anak terdapat 116 orang yang mengalami karies (Dinkes Kota Kendari, 2013).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Sherlyta, 2017). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut (Mendur, dkk., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, pada kenyataannya gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak diderita masyarakat bahkan anak-anak yaitu penyakit karies gigi. Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini yaitu penyakit karies gigi. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Pontonuwu, 2013).

Gigi berlubang sering dialami oleh anak-anak usia 10-11 tahun. Kebiasaan anak-anak usia 10-11 tahun sering makan makanan manis dan tidak disertai dengan menggosok gigi yang baik sehingga sisa makanan tertinggal diantara gigi yang berlubang. Gigi berlubang merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar 10-11 tahun (Mardiyanto, 2016).

Gigi berlubang merupakan masalah klasik yang sejak dahulu sudah ada dan dapat dialami oleh semua orang yang masih hidup tanpa mengenal usia (Riskesdas, 2018). Masalah yang sering ditemui oleh dokter gigi ialah gigi berlubang. Anak-anak rentan terkena masalah gigi berlubang karena sifat maupun sikap yang dimiliki anak-anak yang belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mendur, dkk., 2017).

Gigi berlubang merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang menyerang email, dentin, dan sementum yang ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi. Beberapa faktor utama penyebab gigi berlubang yaitu mikroorganisme, permukaan gigi dan host, substrat dan waktu. Faktor substrat dan waktu biasanya sangat ditentukan oleh kebiasaan, seperti kebiasaan kebanyakan orang kebanyakan orang yang sering mengonsumsi makanan yang kariogenik dan tidak membiasakan menyikat gigi dengan baik atau berkumur-kumur setelah makan. Kebiasaan ini menyebabkan sisa makanan yang masih menempel pada permukaan gigi terutama jenis sukrosa akan difermentasikan oleh mikroorganisme menjadi asam sehingga terjadi demineralisasi email dan mempercepat proses perkembangan gigi berlubang. Perkembangan gigi berlubang juga dipengaruhi oleh sisa makanan yang tertinggal didalam mulut dalam waktu yang

lama. Gigi berlubang mudah terjadi pada gigi yang memiliki permukaan pit dan fissure yang dalam, yang memudahkan plak menempel dan sukar dibersihkan. Kebersihan gigi yang buruk juga mempunyai resiko yang tinggi terhadap kejadian gigi berlubang (Kidd dan Bechal, 2012).

Gigi berlubang pada anak-anak biasanya dikarenakan kegemaran anak-anak mengonsumsi makanan yang manis dan lengket serta kebiasaan menggosok gigi yang belum benar (Tamrin, 2014). Pola makan anak-anak yang mempunyai kecenderungan untuk memakan makanan kariogenik, serta kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut anak buruk sehingga prevalensi kariesnya tinggi (Alhamda, 2011).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit gigi berlubang. Makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan (Riani, 2005). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut serta dampaknya bagi kesehatan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan anak. Anak sekolah dasar merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisir dengan baik serta

merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Tahap pertumbuhan membuat anak sekolah dasar mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Riani, 2005)

Komik adalah salah satu media grafis yang digunakan dalam media pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas materi, menciptakan nilai rasa lebih dalam memahami materi, menarik minat dan perhatian siswa, siswa merasa senang, membangkitkan rasa ingin tau siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan lain-lain. Media kita perlukan juga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Komik selain ceritanya yang asik untuk dibaca didalam komik terdapat gambar-gambar yang menarik sebagai penunjang untuk memikat hati si pembaca khususnya anak-anak.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media komik terhadap

pengetahuan anak tentang jenis makanan yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa sekolah dasar (SD).

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperimental design* tipe *one-group pretest posttest design*. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SD Negeri 26 Kendari yang berjumlah 32 siswa. Tehnik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jumlah siswa/siswi kelas 4 berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 26 Kendari 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Perempuan	11	35
Laki-laki	21	65
<b>Jumlah</b>	32	100

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah siswa perempuan sebanyak 11 orang dengan presentase 35% dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 21 orang dengan presentase 65%, jadi total siswa/siswi kelas 4 SD Negeri 26 Kendari yaitu sebanyak 32 orang.

**Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Umur Di SD Negeri 26 Kendari Pada Tahun 2022**

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
9	13	40
10	17	53
11	2	6
<b>Total</b>	32	100

(Sumber : Data Primer, Tahun 2022)

Berdasarkan data tabel 4.2 terlihat bahwa jumlah siswa/siswi kelas 4 yang berumur 9 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase (40%), umur 10 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase (53%), umur 11 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase (6%).

### 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

**Tabel 4.3 Hasil *pre test* (sebelum)**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	2	6

2	Cukup	11	34
3	Kurang	19	60
<b>Total</b>		32	100

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai n valid adalah 32, artinya jumlah responden *pre test* yang dimasukkan dalam spss adalah 32 orang siswa. Kemudian dalam hasil output, bagian frekuensi dan presentase diketahui ada 19 atau 60% responden yang memiliki kriteria kurang saat menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang, dan diketahui ada 11 atau 34% responden dengan kriteria cukup dalam menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang serta ada 2 atau 6% responden dengan kriteria baik dalam menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang.

**Tabel 4.4 Hasil *post test* (sesudah)**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	29	91
2	Cukup	3	9
3	Kurang	0	0
Total		32	100

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai n valid adalah 32, artinya jumlah responden *pre test* yang dimasukkan dalam spss adalah 32 orang siswa. Kemudian dalam hasil output, bagian frekuensi dan presentase diketahui ada 0 atau 0% responden yang memiliki kriteria kurang saat menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang, dan diketahui ada 3 atau 9% responden dengan kriteria cukup dalam menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang, dan ada 29 atau 91% responden dengan kriteria baik dalam menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik

terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang.

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Makanan Kariogenik**

Media Komik	Pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang meyebabkan gigi berlubang						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<b>Sebelum</b>	2	6	11	34	19	60	32	100
<b>Sesudah</b>	29	91	3	9	0	0	32	100

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Berdasarkan data tabel 4.5 bahwa pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa sebelum diberikan media komik dengan kriteria baik 2 dengan presentase (6%), cukup 11 siswa dengan presentase (34%) dan kurang 19 siswa dengan presentase (60%). Sedangkan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa sesudah diberikan media komik terdapat peningkatan dengan kriteria baik 29 siswa dengan presentase (91%), cukup 3 siswa dengan presentase (9%) dan kurang 0 dengan presentase (0%).

## 2. Uji Paired T-test

**Tabel 4.6 Paired Samples Statistics Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair 1</b> Sebelum	5.3438	32	1.97744	.34957
Sesudah	11.6563	32	10.66078	1.88458

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai siswa saat pre test (sebelum) diberikan media komik berturut-turut adalah 5.3438 untuk Mean atau rata-rata, standar deviasi 1.97744 dan standar eror mean diperoleh 0,34957. Sedangkan untuk nilai dari post test (sesudah) diberikan media komik adalah 11.6563 untuk mean (meningkat 6,3125), 10,66078 untuk standar deviasi (meningkat 8,68334) dan standar eror mean 1,88458 (meningkat 1,53501).

**Tabel 4.7 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
<b>Pair 1</b>	Sebelum dan sesudah diberikan media komik	32	.179	.328

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson kedua variabel adalah 0,179. Pengujian untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari dilakukan dengan melihat nilai (p). Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari. Sedangkan jika nilai  $p < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari.

**Tabel 4.8 Paired Sample Test**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PreTest	6.312	10.4894	1.85429	10.09434	2.53066	3.404	31	.002
	Post Test	50	3						

(Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Berdasarkan table Uji Paired T-test, diperoleh nilai signifikan 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui pengetahuan anak tentang makanan kariogenik penyebab gigi berlubang sebelum dan sesudah diberikan media komik. Berdasarkan kedua tujuan diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 32 orang siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari, dimana peneliti menggunakan media komik dalam penelitian ini. Masing-masing siswa diberikan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah diberikan media komik, yaitu peneliti pertama-tama memberikan penyuluhan kepada semua siswa, setelah itu peneliti membagikan lembar kuesioner pre test atau kuesioner sebelum siswa membaca komik tentang makan kariogenik. Setelah siswa selesai menjawab kuesioner barulah peneliti mulai membagikan komik kepada semua siswa, dimana peneliti mendampingi siswa membaca komik, barulah setelah itu kuesioner kedua atau kuesioner post test dibagikan. Selain itu, terdapat perubahan nilai perolehan siswa saat pre test (sebelum diberikan media komik berturut-turut adalah 5.3438 untuk mean atau rata-rata, standar deviasi 1.97744 dan standar error mean diperoleh 0,34957. Sedangkan untuk nilai post test (sesudah diberikan media komik adalah 11.6563 untuk mean atau rata-rata

(meningkat 6,3125), standar deviasi 10,66078 (meningkat 8,68334) dan standar error mean diperoleh 1,88458 (meningkat 1,53501).

Hipotesis yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari.

Untuk melihat hipotesis mana yang diambil sebagai keputusan akhir penelitian, peneliti melakukan uji t analisis paired samples t-test dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari tabel Uji Paired-T, Diperoleh nilai signifikan 0,002. Nilai 0,002 ( $p < 0,05$ ) berarti H<sub>1</sub> diterima sedang H<sub>0</sub> ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari. Pengaruh tersebut menandakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang dengan menggunakan media komik. Dengan adanya keputusan penelitian bahwa H<sub>1</sub> diterima maka seluruh rangkaian penelitian ini dikatakan berakhir. Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Makanan Kariogenik Yang Menyebabkan Gigi Berlubang Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 26 Kendari”,

menunjukkan adanya pengaruh positif dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan kariogenik pada siswa kelas 4 SD.

Komik adalah media pembelajaran yang cukup menarik karena memuat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata membentuk kesatuan yang utuh menjadi sebuah cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Adapun manfaat media komik yaitu komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi. Komik dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi. Komik juga dapat sebagai media promosi kesehatan tentang kesehatan gigi. Saat ini, terdapat komik milik Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Komik berisi pesan mengenai cara merawat gigi (Haq, Z., 2015).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan (mata, hidung, telinga dan sebagainya) terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian ini didapatkan data, dimana penyuluhan dengan menggunakan media komik ini sangat efektif digunakan sebagai media pendidikan anak karena bisa sebagai sarana penunjang yang dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat anak pada saat menerima materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawati, N. S., 2019, Terdapat pengaruh

media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar sebelum dilakukan pemberian media komik masih rendah, ditunjukkan pada hasil penelitian dengan kategori baik yaitu 50%. Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar setelah dilakukan pemberian media komik meningkat, ditunjukkan pada hasil penelitian dengan kategori baik yaitu 66,67%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media komik :

1. Berdasarkan tabel 4.3, sebelum diberikan media komik ada 2 atau 6% responden dengan kriteria baik dalam menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang.
2. Berdasarkan tabel 4.4, sesudah diberikan media komik ada 29 atau 91% responden dengan kriteria baik dalam menjawab pernyataan kuesioner tentang pengaruh media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang.
3. Berdasarkan tabel Uji Paired T-test, diperoleh nilai 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan media komik terhadap pengetahuan anak tentang makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang pada siswa kelas 4 SD Negeri 26 Kendari.

## SARAN

1. Kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 26 Kendari, diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kebiasaan sehari-hari dengan memperbanyak mengonsumsi buah dan sayur, mengurangi makanan manis dan lengket, selalu menyikat gigi setelah mengonsumsi makanan manis dan lengket karena dapat menyebabkan gigi berlubang.
2. Diharapkan kepada orang tua agar dapat menerapkan informasi pada anak tentang makanan yang dapat memperkuat gigi, meyehatkan gigi, makanan yang dapat merusak gigi dan meyikat gigi serta kontrol kesehatan gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (UKGS) secara rutin kepada siswa/siswi karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Kesehatan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2018). Vol. 17 No. 1 Tahun 2018. *Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar*, 32.
- Alhamda, S. (2011). Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukit Tinggi). *Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Dessiane, S.T. dan Hardjono, N. 2020. Efektivitas media pembelajaran cerita bergambar atau komik bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No.1 2020: 42-46.
- Dinkes Kota Kendari, 2013. *Profil Kesehatan Sultra*. Provinsi Sulawesi Tenggara
- Duncan, R. & Smith, M.J. 2009. *The Power of Comic: history, from and culture*. New York, London: Continuum
- Febenty, A. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Frekuensi Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas III di SDN Kasihan Yogyakarta: Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta 2014.
- Haq, Z., 2015. Penggunaan komik kesehatan gigi dalam meningkatkan Pengetahuan dan kepercayaan siswa kelas V SDN Martopuro 01 kecamatan purwosari kabupaten pasuruan Tahun 2015. *Jurnal Promkes*, Vol. 3, No. 2 2015: 124–133.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Lembaga Penerbitan Litbangkes. Jakarta.
- Kemenkes. 2014. *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Info DATIN.
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbang Kemenkes RI. Jakarta.

- Kidd, E. A. M dan Bechal, S. J. 2012. *Dasardasar Karies, Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mardiyanto. (2016). Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang. *Jurnal Preventia* 1 (1), 42-50
- Mendur, ddk., 2017. Kesehatan yang Harus Diperhatikan adalah Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2;190-192.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pontonuwu, J., Mariati, N. W., & Wicaksono, D. A. (2013). Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara.
- Riani. D. Sarasati. 2005. *Peranan Pola Makan Terhadap Karies Gigi pada Anak*: PDGI.
- Riskesdas, 2013., *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013*.
- Rusyadi, A.M., Said, F., Ulfah, R. 2020. Perbedaan penyuluhan menggunakan media komik dan media pameran terhadap pengetahuan tentang gigi berlubang pada murid kelas IV dan V di SDN 1 Sungai Tiung Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Banjarmasin. Kalimantan Selatan*.
- Setyawati, N. S. 2019. Pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurusan Keperawatan Gigi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Yogyakarta*.
- Sherlyta, Wardani, Susilowati. 2017. *Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Sekolah Dasar Negeri di Desa Tertinggal Kabupaten Bandung*. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Tamrin, M, 2014. Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah. *Journal of Pediatric Nursing*.
- Widayati, N. 2014. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2;196-205.
- World Health Organization (WHO). 2012. *Health Education*